

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Perjuangan Di Tanah Rantau : Perantau Jawa Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1942-1950*”. Pengkajian permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Merujuk pada pernyataan Gottschalk (2008, hlm. 39) metode sejarah diartikan sebagai suatu proses rekonstruksi terhadap peristiwa masa lampau dengan berdasar pada data yang telah diuji secara kritis. Sedangkan menurut Ismaun, Winarti, & Darmawan (2016, hlm. 40) metode historis sendiri merupakan suatu rekonstruksi imajinatif mengenai gambaran masa lampau tentang peristiwa- peristiwa sejarah yang secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disajikan dalam bentuk penulisan sejarah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang berpedoman pada langkah-langkah berikut heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Ismaun, dkk, 2016):

#### **3.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, penulis akan menjelaskan tahap persiapan penelitian yang telah dikerjakan. Dalam rangka memberikan penjelasan yang sistematis, penulis membagi tahap persiapan penelitian ini ke dalam tiga bagian yang terdiri dari penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

##### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Proses menentukan topik penelitian sudah penulis tempuh pada saat semester lima. Topik yang diangkat oleh penulis berkaitan dengan Sejarah Lokal Kalimantan pada masa pasca Kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap peristiwa bersejarah di Kalimantan Timur yang muncul pada kurun waktu tersebut. Di antara berbagai peristiwa bersejarah pada masa Pasca Kemerdekaan, penulis tertarik dengan peristiwa bersejarah Pertempuran

Sanga-Sanga 27 Januari 1947. Perhatian pada Pertempuran Sanga-Sanga sendiri dimulai ketika penulis membaca sebuah buku tentang perang kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Timur berjudul *Sanga Sanga Minyak, Modernitas dan Kota Juang* yang ditulis oleh Sainal. Buku tersebut berisi sejarah lokal Kalimantan Timur mengenai peristiwa Pertempuran Sanga-Sanga yang terjadi pada tahun 26-30 Januari 1947 di Sanga-Sanga. Diprakarsai oleh sebuah organisasi BPRI (Badan Pembela Republik Indonesia), seluruh rakyat Sanga-Sanga berkobar bertempur mengusir kekuatan Belanda dari Sanga-Sanga.

Berdasarkan pada ketertarikan tersebut, kemudian penulis mencari beberapa informasi mengenai Pertempuran Sanga-Sanga dalam buku-buku sejarah nasional, tetapi tidak ditemukan keterangan yang berkaitan dengan Pertempuran Sanga-Sanga. Mengingat dalam konteks sejarah Kalimantan Timur, Pertempuran Sanga-Sanga merupakan bentuk dari sejarah lokal yang terjadi pada masa pasca kemerdekaan, penulis kemudian mencari informasi dalam buku-buku sejarah lokal Kalimantan Timur. Selain sejarah lokal, penulis juga mencari sumber mengenai organisasi-organisasi yang membahas BPRI seperti buku dari Kahin *Nationalism & Revolution in Indonesia*. Terdapat skripsi yang berjudul *Pertempuran 27 Januari 1947 di Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur* ditulis oleh Kevin Topan Kristianto yang membahas Pertempuran Sanga-Sanga dengan komprehensif. Dalam skripsi ini penulis menemukan latar belakang BPRI terbentuk, organisasi BPRI dahulu merupakan gabungan dari beberapa organisasi lokal di Sanga-Sanga adalah BPPD (Badan Penolong Perantau Djawa) yang berdiri pada tahun 1945-1946. Dalam rangka untuk mendapatkan informasi mengenai Organisasi BPRI dan BPPD, penulis mencari dari buku, internet serta berkunjung ke beberapa tempat yang dianggap bisa membantu memberikan informasi. Informasi secara komprehensif untuk pertama kali penulis temukan dalam buku Daspan (1982) yang berjudul “*Palangan Perebutan Kota Minyak Sanga-Sanga*”.

Setelah pengetahuan awal didapatkan, penulis mulai mengunjungi beberapa tempat, seperti Arsip Nasional RI, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia,

dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur. Dari beberapa informasi yang didapatkan penulis yakin dengan organisasi perantau Jawa BPRI dan BPPD untuk dijadikan sebagai topik dalam penelitian skripsi ini. Terlebih Organisasi perantau Jawa sendiri berperan dalam memajukan integritas sosial masyarakat lokal dan masyarakat perantau Jawa yang tinggal di Sanga-Sanga Kalimantan Timur. Berdasarkan pada temuan informasi mengenai perantau Jawa, selanjutnya penulis mengajukan judul skripsi “*Badan Penolong Perantau Djawa : Kiprah Badan Sosial Di Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1945-1946*” ke dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), setelah judul disetujui oleh dosen pengampu, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) pada pertengahan bulan Agustus 2022. Dalam menyesuaikan data-data sejarah yang didapatkan oleh penulis dengan judul skripsi, penulis pun kemudian mengganti judul “*Perjuangan Di Tanah Rantau : Perantau Jawa Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1942-1950*” sehingga penulisan dalam skripsi ini lebih sesuai. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan kajian terhadap informasi yang didapatkan sebelumnya. Dari informasi yang telah terkumpul pembahasan mengenai Pertempuran Sanga-Sanga dan kiprah organisasi perantau Jawa dalam membangun integritas sosial masyarakat Sanga-Sanga dijabarkan bagaimana proses dan dinamika berdirinya organisasi-organisasi perantau. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis lebih dalam mengenai latar belakang kedatangan perantau Jawa, peran perantau Jawa dalam menolong kesejahteraan perantau Jawa dan masyarakat lokal, yang menjadi latar belakang dari peristiwa bersejarah Pertempuran Sanga-Sanga 1947.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Proses merancang penelitian ini mulai dilakukan pada saat penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di semester lima. Pada mata kuliah tersebut, terdapat tugas untuk membuat proposal penelitian skripsi. Oleh karena, penulis sudah mempunyai topik yang akan dijadikan sebagai judul skripsi, maka penulis membuat proposal penelitian dengan judul “Badan Penolong Perantau

Djawa: Kiprah Badan Perjuangan Di Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1945-1946”. Dalam prosesnya, judul tersebut mendapat beberapa masukan dari dosen dan pihak lain yang membantu. Oleh sebab itu, judul penelitian sebelumnya dirubah menjadi “*Perjuangan Di Tanah Rantau : Kiprah Perantau Jawa Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1942-1950*”. Setelah melewati proses perbaikan, proposal skripsi tersebut disetujui oleh dosen pengampu dan diserahkan kepada TPPS ketika perkuliahan SPKI selesai dilaksanakan pada semester lima. Proposal skripsi yang telah diserahkan kepada TPPS tersebut dianggap sudah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian, penulis didaftarkan dalam seminar proposal penelitian skripsi yang dilaksanakan pada 27 September 2022 di Laboratorium Program Studi Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung Nu'man Sumantri (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.1.3 Proses Bimbingan**

Dalam penyusunan skripsi ini proses bimbingan sangat penting untuk dilakukan, melalui proses bimbingan ini penulis banyak mendapat arahan dan perbaikan dari dosen pembimbing terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Segala bentuk arahan dan perbaikan tersebut sangat berguna dalam rangka memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam proses penyusunan skripsi yang penulis lakukan. Penulis memulai proses bimbingan pada bulan Januari 2023 kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh TPPS Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4612/UN40.F2/HK.04/2022 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2022 menetapkan Dr. Murdiah Winarti., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan Yeni Kurniawati Sumantri. M.Pd. sebagai dosen pembimbing II.

## 3.2 Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan pada metode sejarah yang penulis pilih, maka pada pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut; heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Untuk lebih jelasnya, berikut penerapan metode sejarah dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan:

### 3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan proses kegiatan dalam mencari sumber sejarah atau bisa disebut data sejarah. Data sejarah itu sendiri berarti bahan sejarah yang memerlukan pengolahan, penyeleksian, dan pengategorisasian (Abdurahman, 2007, hlm. 40). Data atau sumber sejarah dapat dibedakan menurut bahannya yakni sumber tertulis dan tidak tertulis. Jenis sumber tertulis adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan yang dapat terdiri dari biografi, kronik, memoir, surat kabar, dokumen pemerintah, genealogi, anekdot, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis sumber tidak tertulis dibagi menjadi artefak dan sumber lisan yang mana dapat terdiri dari sastra, foto bersejarah, rekaman, catatan wawancara, bahasa, adat istiadat, artefak, lukisan, mata uang, alat-alat dan lain.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada proses pencarian sumber-sumber berupa arsip mengenai surat-surat yang dikeluarkan oleh BPRI dan BPPD pada usahanya dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Sanga-Sanga. Diharapkan dalam dokumen dan organisasi-organisasi perantau Jawa terutama kaitannya dengan aktivitas menyejahterakan masyarakat lokal dan para perantau Jawa. Selain itu, penulis juga mencari sumber pendukung lainnya yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian skripsi ini. Sumber-sumber pendukung yang penulis dapatkan sangat membantu dalam mengembangkan latar belakang pembentukan, dinamika dan peran organisasi perantau Jawa dalam bidang sosial. Sumber pendukung yang dimaksud penulis disini berkaitan dengan jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan sumber-sumber sejarah dari berbagai tempat, berikut penjelasan mengenai sumber sejarah serta tempat mendapatkannya:

- 1) Pada 13 April 2023 penulis mengunjungi Arsip Nasional Republik Indonesia. Disana penulis mendapatkan beberapa buku dengan judul “Sejarah Perjuangan Merah Putih di Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur” dan “Habibah: Perempuan Pejuang Merah Putih Di Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur” karya Juniar Purba. Selain dari buku karya Juniar Purba, penulis juga mendapatkan buku “Sejarah Loa Kulu: kejayaan dan keruntuhan Kota Tambang Kolonial di Tanah Kutai 1888-1970” karya Fajar Alam.
- 2) Pada 11 Oktober 2023 penulis mengunjungi Universitas Mulawarman Samarinda. Disana penulis berkunjung untuk menemui dosen pendidikan sejarah sekaligus author dari buku “Sanga Sanga Minyak, Modernitas dan Kota Juang” karya Sainal A., M.Pd. Dalam kunjungannya penulis mendapatkan banyak saran dan kontak komunitas sejarah Sanga-Sanga terkait penelitian yang diambil penulis terutama mengenai keberadaan sumber-sumber primer sejarah di Sanga-Sanga.
- 3) Pada 15 Oktober 2023 penulis mengunjungi kediaman komunitas sejarah Sanga-Sanga, KOMPAS (Komunitas Pemerhati Jejak Sejarah) Merah Putih Sanga-Sanga. Ketua KOMPAS Sanga-Sanga yang dipanggil Bang Ali memberikan penulis berbagai dokumen-dokumen sejarah Sanga-Sanga seperti peninggalan salah satu veteran BPRI H.Toekiman Gondo berupa SK Ex-Heiho Indonesia, SK Gelar Kehormatan dan foto-foto peninggalan dari tokoh-tokoh BPRI dan BPPD. Disana penulis juga menemukan memoir milik H.Toekiman Gondo mengenai sejarah perang kemerdekaan Sanga-Sanga bersama dengan veteran BPRI yang tersisa.
- 4) Pada tanggal 25 Oktober 2023 penulis mengunjungi Museum Khodam di Balikpapan. Disana penulis mendapatkan informasi tentang kedatangan Jepang mengusir Belanda di wilayah Kalimantan Timur pada tahun 1942 dan Operasi OBOE 2 oleh sekutu Australia mencoba menguasai kembali Kalimantan Timur dari tangan Jepang pada tahun 1945. Selain itu penulis juga mendapatkan buku

bunga rampai dengan judul “Perjuangan Rakyat Kalimantan Timur” karya Johansyah Balham dan Hamdani.

- 5) Pada tanggal 30 Oktober 2023 penulis mengikuti rangkaian kegiatan KOMPAS bersama guru dan siswa SMK Muhammadiyah Sanga-Sanga mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Tugu Pembantaian, Taman Makam Pahlawan Wadah Batuah Sanga-Sanga, Cagar Budaya Penjara Sanga-Sanga, Museum Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga, Muara Sanga-Sanga dan Muara Jawa.
- 6) Pada tanggal 1 November 2023 penulis mengunjungi makam H.Toukiman Gondo di Taman Makam Pahlawan Dharma Agung di Balikpapan. Penulis selain mengunjungi makam H.Toukiman Gondo, juga mendapatkan informasi terkait rekan-rekan pejuang H.Toukiman Gondo yang berjuang di Sanga-Sanga dan dikuburkan di Makam Pahlawan Dharman Agung seperti Suparman, Mundjinzah dan Syeikh Husain Al - Hasani yang merupakan kesatuan BPRI Sanga-Sanga yang gugur.
- 7) Penulis secara rutin mengunjungi Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur, dalam beberapa kunjungan yang penulis lakukan didapatkan beberapa buku seperti; “Samarinda Tempo Doeloe Sejarah Lokal 1200-1999” karya Muhammad Sarip, “Sanga-Sanga: Kota Bersejarah Di Provinsi Kalimantan Timur” karya Juniar Purba dkk, “Kalimantan Timur: Apa, Siapa dan Bagaimana” karya H.A. Moeis Hassan.
- 8) Penulis secara rutin mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia, dalam beberapa kunjungan yang penulis lakukan didapatkan beberapa buku seperti; buku buku “Sosiologi : Suatu Pengantar” karya Soerjono Soekanto, buku “Transmigrasi di Indonesia” karya H.J Heeren, buku “Kutai Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur” karya Anwar Soetomo, dkk, “Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya” Karya Soetomo.
- 9) Penulis mengakses beberapa sumber di internet, beberapa temuan tersebut diantaranya sebagai berikut; skripsi “Pertempuran 27 Januari 1947 di Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” dari program studi sejarah, Universitas Sanata Dharma karya Kevin Topan Kristiano. Skripsi

lainnya yang penulis temukan secara lengkap di internet adalah Karya Mohammad Yanuar Hafidz yang berjudul “Pendudukan Jepang di Kalimantan Timur 1942-1945”, “Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Kalimantan Timur” Karya Syahbandi, “Nationalism & Revolution In Indonesia” Karya Kahin,

- 10) Sumber pendukung lainnya merupakan buku bacaan yang berasal dari pribadi penulis, seperti “Pengantar Ilmu Sejarah” karya Ismaun, Murdiyah Winarti, dan Wawan Darmawan, “Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI: Masa Jepang hingga Kemerdekaan” karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, dan buku “Romusha Sejarah yang terlupakan” karya Hendri F. Isnaeni dan Apid.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah penulis menemukan sumber yang telah dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah kritik sumber. Tahapan kritik sumber merupakan tahapan memastikan kebenaran sumber-sumber yang telah penulis temukan. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa perlunya dilakukan uji keabsahan tentang autensitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Oleh sebab itu dalam penelitian skripsi ini, penulis membagi dua bentuk verifikasi, yakni kritik eksternal dan internal.

#### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji kelayakan sumber yang telah terkumpul. Kritik eksternal difungsikan untuk menguji sumber sejarah terhadap aspek-aspek luar dengan maksud menegakkan integritas dan autensitas pada sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal ingin menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu (Daliman, 2012, hlm. 67). Dalam sumber primer yang penulis dapatkan seperti memoar yang ditulis oleh Toekiman Gondo yang berisi catatan pribadi beliau tentang berbagai kejadian di Sanga-sanga. Selain daripada itu, dalam memoar tersebut juga terdapat sepucuk kertas bertulisan terima kasih kepada Toekiman Gondo yang ditulis oleh orang

Jepang yang dahulu merupakan satuan Kaigun Heiho Jepang. Memoar tersebut tersimpan dengan baik namun dengan kondisi yang hampir rusak, akan tetapi penulis mendapatkan versi yang ditulis ulang oleh KOMPAS dimana memoir yang ditulis Toekiman Gondo diketik. Selain itu penulis mendapatkan surat-surat yang ditulis oleh R.Soekasmo merupakan ketua BPRI Sanga-Sanga dan dahulu merupakan wakil dari BPPD ditandatangani pada tahun 1945. Berbagai surat keputusan dari salah satu veteran H.Toukiman Gondo seperti surat keputusan ex-Heiho Indonesia tahun 1993, surat keputusan pemberian gelar kehormatan pada tahun 1981, piagam bintang legion veteran Republik Indonesia tahun 1996. Penulis juga menemukan koran Manuntung (koran Balikpapan) yang dipublish pada tahun 1997 memperingati 50 tahun peristiwa Pertempuran Sanga-sanga. Dalam sumber sekunder peneliti mengkaji buku karya Daspan (1982) yang berjudul “Palagan Perebutan Kota Minyak Sanga-Sanga”, buku karya Sainal “Sanga Sanga Minyak, Modernitas dan Kota Juang”, buku karya Syahbandi “Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Kalimantan Timur”, dan buku karya Anwar Soetoen “Kutai Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur”.

Dalam tahap pengujian ini, penulis melakukan pengujian terhadap integritas dan autentisitas dari sumber-sumber tersebut. Untuk menguji integritas sumber primer, penulis mengkaji bahan dan bentuk sumber, kemudian mengidentifikasi garis asal-usul sumber, dari mana sumber itu didapatkan, kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya atau menerbitkannya dan siapa penulisnya. Selain itu, penulis juga melakukan pengecekan terhadap bentuk ejaan-ejaan yang terdapat pada surat keluar atau dokumen, apakah sudah sesuai dengan bentuk ejaan pada periode itu atau bahkan tidak sesuai. Melihat dari asal-usulnya, sumber tersebut berasal dari Sanga-Sanga dan disimpan dikediaman Komunitas Sejarah Sanga-Sanga (KOMPAS) dan Arsip Daerah Samarinda dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Dengan demikian, autentisitas dari sumber sejarah yang ditemukan oleh penulis dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya. Sementara itu, untuk sumber-sumber berupa buku, penulis melakukan pengujian dengan cara mengidentifikasi latar belakang penulis dan penerbit buku, tujuan penerbitan, dan tahun terbit. Berdasarkan hasil verifikasi ini, ketiga buku

utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan integritasnya.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik Internal menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 112) kritik internal merupakan verifikasi pada aspek dalam yaitu dari sumber-sumber sejarah tersebut. Biasanya, dilakukan setelah melakukan kritik eksternal. Berbeda dengan kritik eksternal, kritik yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen, kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen apakah dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 71-72). Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 115) dapat dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas, seperti; memperhatikan siapa yang bersaksi, untuk tujuan apa kesaksiannya tersebut, serta membandingkan kesesuaian isi kesaksian dengan kesaksian lain yang sezaman.

Penulis melakukan kritik internal terhadap sumber isi dalam memoar yang ditulis oleh H.Toekiman Gondo dan membandingkannya dengan dokumen berbentuk arsip berjudul Hari-hari Berdarah Di Sanga-Sanga. Dalam keterangan yang terdapat di memoar Toekiman Gondo, beliau menulisnya mengambil sudut pandang orang pertama “kami”. Penggunaan kata “kami” disini menjelaskan bahwa Toekiman Gondo selain menceritakan tentang beliau sendiri, beliau juga mengasosiasikan diri sebagai bagian dari organisasi yang dia ikuti bersama rekan-rekannya. Memoar ini menjelaskan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh Toekiman Gondo, salah satunya saat dia menjadi bagian dari kesatuan Kaigun Heiho Jepang, anggota Ksatria, bertugas sebagai logistik di BPPD dan juga ketua pertahan jembatan I BPRI Sanga-sanga satuan Keigun Heiho di Distrik V pada saat pertempuran Sanga-sanga.

Hari-hari Berdarah Di Sanga-Sanga diterbitkan pada tahun 1982 menjadi narasi kronologis sejarah Pertempuran Sanga-sanga 27 Januari 1947. Didalam dokumen ini berisi poin-poin dari peristiwa sejarah Pertempuran Sanga-sanga dari berdirinya organisasi sosial perantau Jawa hingga pesan yang ingin disampaikan para pejuang BPRI untuk generasi muda. Berbeda dengan memoar Toekiman Gondo, dokumen ini lebih ditekankan dalam narasi sejarahnya dan tidak menggunakan pronomina “kami”

dalam penulisannya. Dokumen ini selain menjelaskan peristiwa sejarah, dokumen ini juga menjelaskan struktur organisasi Ekspone BPRI yang merupakan organisasi yang bertujuan untuk memelihara dan mempublikasikan sejarah peristiwa Sanga-sanga. Dokumen ini juga menyimpan berbagai foto dokumentasi peristiwa-peristiwa sejarah Sanga-sanga dan berbagai aktivitas Ekspone BPRI, salah satunya menemui Jenderal Soekoco Pangdam IX Mulawarman untuk melaporkan buku Palagan Sanga-sanga.

Kritik internal terhadap sumber sekunder yang berupa buku-buku, penulis lakukan dengan cara membandingkan kesaksian-kesaksian dalam buku tersebut dengan buku lain yang membahas topik atau peristiwa sezaman. Pada buku “Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Kalimantan Timur” Karya Syahbandi penulis membandingkan dengan buku “Sejarah Nasional Indonesia VI” karya Poesponegoro dan Nugroho, buku “Perjuangan Pergerakan Rakyat Kalimantan Timur” karya Johansyah dan Handani. Kemudian buku “Sanga Sanga Minyak, Modernitas dan Kota Juang” karya Sainal penulis membandingkan kesaksian di dalamnya dengan buku “Sejarah Loa Kulu Kejayaan dan Keruntuhan Kota Tambang Kolonial Di Tanah Kutai 1888-1970” karya Fajar Alam dan buku “Sanga-Sanga: Kota Bersejarah Di Propinsi Kalimantan Timur” karya Juniar Purba dkk dengan buku “Palagan Perebutan Kota Minyak Sanga-Sanga” karya Daspan dan buku “Hari Berdarah di Sanga-Sanga Membela Merah Putih” karya Mochtar. Penulis juga melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber yang digunakan dalam setiap buku tersebut. Berdasarkan hasil kritik internal, dapat diketahui bahwa dari segi isi keterangan-keterangan yang terdapat dalam buku utama mempunyai kesaksian sama dengan buku lain yang membahas peristiwa atau topik sezaman. Adapun perbedaan yang terdapat di dalamnya dihasilkan dari penggunaan sumber yang berbeda, namun posisinya keterangan-keterangan tersebut saling menguatkan. Dengan demikian isi dari sumber-sumber yang sudah terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah interpretasi. Menurut Abdurahman (2007, hlm. 68) interpretasi artinya proses

menguraikan keterangan yang didapatkan dalam sumber sejarah. Di dalam penafsiran juga kita mengenal istilah sintesis yang berarti proses menggabungkan keterangan-keterangan dalam sumber sejarah untuk kemudian dilakukan analisis dalam rangka menghasilkan penafsiran yang sesuai dengan permasalahan. Dalam melakukan interpretasi, penulis menyesuaikan dengan konteks bahasan yang diangkat pada penelitian BPPD/BPRI dan peranannya dalam mendorong kesejahteraan sosial masyarakat lokal dan perantau Jawa. Hal tersebut penulis lakukan agar tidak terjadi pembahasan yang melebar ke arah konteks pembahasan lainnya. Walaupun demikian, penulis tidak membatasi permasalahan kiprah organisasi-organisasi perantau Jawa saja, tetapi mencoba untuk melihat bagaimana keterkaitannya dengan peristiwa penting pada Pertempuran Sanga-Sanga pada masa pasca kemerdekaan,

Untuk mendapatkan penafsiran yang utuh, penulis tidak lupa untuk melakukan penafsiran sintesis. Menurut aliran filsafat materialistik dan deterministik, segala ide pandangan politik dan lembaga, teori-teori sosial dan nilai-nilai moral, ditentukan oleh kondisi-kondisi ekonomi masyarakat itu, dalam memenuhi kebutuhan hidup (Sjamsuddin, 2007, hlm. 168). Berkaitan terhadap interpretasi, maka penggunaan penafsiran sintesis dalam penelitian ini, bertujuan untuk melihat kemudian menyatukan berbagai faktor yang menjadi sebab akibat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam penafsiran sintesis, peristiwa sejarah tidak disebabkan oleh sebuah sebab tunggal saja. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) hal tersebut berarti, jalannya suatu peristiwa sejarah itu sebenarnya digerakkan oleh faktor dan tenaga bersama. Dalam hal ini manusia tetap menjadi subjek dalam peristiwa sejarah tersebut.

Badan Penolong Perantau Djawa (BPPD) berdiri pada masa pasca kemerdekaan Indonesia. Keterlibatan para perantau Jawa dalam memajukan kesejahteraan disebabkan pada pemberlakuan kerja paksa pada perantau Jawa maupun penduduk lokal. Kerja paksa membuat banyak perantau menjadi kurang gizi dan tidak terurus menjadi alasannya dibentuknya KSATRIA dan kemudian BPPD di Sanga-Sanga. Dalam memajukan kesejahteraan masyarakat lokal dan perantau Jawa di Sanga-Sanga, didirikanlah BPPD dalam usahanya menjaga moral sosial terjaga dengan dibentuknya berbagai agenda kegiatan. Beberapa tokoh pimpinan bergeraknya BPPD adalah

R.Soekasmo, K.Hadiwijono, M.Hambali, R.Soedirin, Zainal Arifin dan lain sebagainya bersama-sama memajukan kesejahteraan sosial masyarakat lokal maupun perantau akibat masalah sosial yang disebabkan oleh kerja paksa.

### 3.2.4 Historiografi

Setelah melewati tiga tahapan di atas maka langkah terakhir yang harus ditempuh dalam proses penulisan sejarah ini adalah historiografi. Sampai pada tahapan ini, menurut G.J Renier (1997, hlm. 194-204) sejarawan akan mengadakan serialisasi dalam cerita sejarah. Historiografi merupakan bentuk dan proses atas pengisahan peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia. Dalam konteks topik yang diambil penulis BPPD, maka penulis akan mengisahkan latar belakang organisasi dan perjuangan yang dilakukan organisasi tersebut pada masa pasca kemerdekaan Indonesia di Kalimantan Timur. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 167) bahwa dalam penulisan sejarah (historiografi) itu mencakup interpretasi, eksplanasi, hingga pada tahap penyajian sejarah. Hal ini menjelaskan bahwa interpretasi dan historiografi merupakan aktivitas yang dikerjakan secara serempak. Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan menggunakan model eksplanasi heurmeuneutika narativisme. Model eksplanasi ini relevan digunakan mengingat kajian dalam skripsi ini terkait dengan proses menerangkan masa silam dengan menyusun struktur kejadian sejarah berdasarkan peninggalan-peninggalan sejarah yang bersifat tertulis maupun tidak.

Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) model eksplanasi heurmeuneutika dimaksudkan untuk mengetahui pemikiran orang lain, tidak hanya terpaku pada penafsiran suatu teks. Lebih dari itu ada upaya lain untuk memahami mengapa dan bagaimana seseorang atau kelompok dapat berbuat demikian bisa dipahami berdasarkan peninggalan sejarah tertulis dan tidak tertulis yang penulis dapatkan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengolah eskplanasi heurmeuneutika ini penulis mencoba untuk menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Segala bentuk kegiatan BPPD dan BPRI yang keterangannya terdapat dalam sumber-sumber sejarah ditafsirkan dan dijelaskan arti serta maksud sebenarnya dari keterangan tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka

mendapatkan suatu kesimpulan yang jelas dan mempunyai relevansi dengan topik yang diangkat (Gottschalk, 2008, hlm. 107).

- 2) Penulis mencoba untuk menjawab “mengapa” dan “bagaimana” Organisasi perantau Jawa mendorong kemajuan kesejahteraan masyarakat lokal maupun para perantau Sanga-Sanga.

Setelah proses eksplanasi dilakukan, tahapan selanjutnya adalah melakukan ekspose sejarah. Ekspose sejarah merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Dalam konteks penelitian skripsi ini sebagai wujud dari historiografi itu sendiri yang berupa pemaparan, penyajian dan persentasi yang sampai kepada pembaca atau pemerhati sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 185). Oleh karena itu, penyajian hasil penelitian skripsi ini harus dibuat dengan sebaik mungkin sehingga dapat bermanfaat dan hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan dari penulis. Selain itu, demi mencapai itu semua penulis juga berusaha untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan kronologis. Di sisi lain, penulis juga menyajikan hasil penelitian skripsi ini dengan berpedoman pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.3 Laporan Penelitian**

Laporan penelitian ini merupakan langkah terakhir dari prosedur penelitian skripsi ini. Pada tahap ini penulis membuat laporan dari sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan dari laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, susunan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti: 1) Latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; 2) Rumusan masalah, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian; 3) Tujuan penelitian, keberadaan

tujuan penelitian pada dasarnya merupakan cerminan dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti; 4) Manfaat penelitian, bagian ini menggambarkan nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti; dan 5) Struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran isi dari setiap bab.

Bab II berisi Kajian Pustaka akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep yang menjadi acuan dalam keterkaitannya dengan konten penelitian. Selain itu, pada bab ini akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik “Perjuangan Di Tanah Rantau : Perantau Jawa Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1942-1950”. Selain dari mengkaji konsep pemikiran, kajian pustaka mengandung sumber seperti penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitian ini dan terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai metode- metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis sendiri terbagi menjadi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Selain itu, proses penelitian sendiri disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI dan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai *Perjuangan Di Tanah Rantau : Perantau Jawa Sanga-Sanga Kutai Kartanegara Tahun 1942-1950*. Secara umum pembahasan akan meliputi penemuan-penemuan penulis mengenai sejarah perantau Jawa di Sanga-sanga. Temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi ini merupakan bab terakhir yang disajikan dari penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan dari berbagai temuan dan pembahasan yang didapat dari bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga akan memberikan rekomendasi untuk hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian seperti

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai konten yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.